

## MEMBANGUN GENERASI BERAKHLAK MULIA: BAKTI SOSIAL STIE GANESHA DALAM RANGKA PERINGATAN ISRA MI'RAJ NABI MUHAMMAD SAW

Abdul Kohar<sup>1</sup>, Tohiroh<sup>2</sup>, Joned Ceilendra Saksana<sup>3</sup>, Sri Murtini<sup>4</sup>, Budi Prajogo<sup>5</sup>, Fuad Siregar<sup>6</sup>, , Ramadani Pardian<sup>7</sup>,  
Muhammad Ruv<sup>8</sup>, Asep Surya Lesmana<sup>9</sup>, Hendra Candra<sup>10</sup>, Farhat Abas<sup>11</sup>, Aep Saefullah<sup>12</sup>, Alifi Restu Putera<sup>13</sup>,  
Rianti Salima<sup>14</sup>, Isnaini Muharifah<sup>15</sup>, Nurhayati<sup>16</sup>

<sup>1-16</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ganesha Jakarta

Email: abdulkohar@stieganessa.ac.id<sup>1</sup>, tohiroh8@gmail.com<sup>2</sup>, saksana64@gmail.com<sup>3</sup>,  
murtijune26@gmail.com<sup>4</sup>, budi@stieganessa.c.id<sup>5</sup>, fuadsiregaruno@gmail.com<sup>5</sup>,  
ramadani@stieganessa.ac.id<sup>7</sup>, ruvi@stieganessa.ac.id<sup>8</sup>, asepsuryalesmana70@gmail.com<sup>9</sup>,  
candra@stieganessa.ac.id<sup>10</sup>, farhat@stieganessa.ac.id<sup>11</sup>, aep@stieganessa.ac.id<sup>12</sup>,  
restu.alrea18@gmail.com<sup>13</sup>, slmhrianti@gmail.com<sup>14</sup>, isnainimuhaifah17@gmail.com<sup>15</sup>,  
nurhayati579@gmail.com<sup>16</sup>

### Abstract

*This activity aims to instill noble moral values exemplified by the Prophet Muhammad to the community, as well as increase social care through social services. This program involved participants from representatives of majelis taklim throughout the Pisangan sub-district. Pisangan with a target beneficiary of 1,000 coupons containing basic necessities and other basic needs. Community service activities were carried out on Sunday, January 5 and 12, 2025, at the STIE Ganesha Campus and the Baiturrahman mosque, Pisangan Village. The activity implementation method consists of three main stages: (1) Isra Mi'raj Commemoration which is filled with tausiyah about the morals of the Prophet Muhammad, (2) Distribution of food and drink to the community. morals of the Prophet Muhammad, (2) Distribution of Social Service Coupons, and (3) Distribution of Assistance to People in Need. This activity successfully reached around 250 participants representing mosques and taklim assemblies. Through this program, the community is expected to take lessons from the Prophet's struggle and apply them in everyday life by strengthening solidarity and social care. The results of the activity showed the enthusiasm of the community in participating in the event and positive acceptance of the assistance provided. The implications of this activity are expected to encourage the community to be more active in religious and social activities, as well as strengthen the relationship between STIE Ganesha and the community. between STIE Ganesha and the local community. This activity also reinforces character education values based on noble morals that are relevant for young generation.*

**Keywords:** *Isra Mi'raj, Noble Character, Social Service, Community Service*

### Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai moral luhur yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad kepada masyarakat, serta meningkatkan kepedulian sosial melalui pelayanan sosial. Program ini melibatkan peserta dari perwakilan majelis taklim se-Kecamatan Pisangan. Pisangan dengan target penerima manfaat 1.000 kupon yang berisi sembako dan kebutuhan pokok lainnya. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Minggu, 5 dan 12 Januari 2025, di Kampus STIE Ganesha dan masjid Baiturrahman, Desa Pisangan. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahapan utama: (1) Peringatan Isra Mi'raj yang diisi dengan tausiyah tentang akhlak Nabi Muhammad, (2) Pembagian makanan dan minuman kepada masyarakat. moral Nabi Muhammad, (2) Pembagian Kupon Bakti Sosial, dan (3) Pembagian Bantuan kepada Masyarakat yang Membutuhkan. Kegiatan ini berhasil menjangkau sekitar 250 peserta mewakili masjid dan majelis taklim. Melalui program ini, masyarakat diharapkan dapat mengambil pelajaran dari perjuangan Nabi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan memperkuat solidaritas dan kepedulian sosial. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme masyarakat dalam mengikuti acara dan penerimaan positif terhadap bantuan yang diberikan. Implikasi dari kegiatan ini diharapkan dapat

mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial, serta mempererat hubungan antara STIE Ganesha dengan masyarakat. antara STIE Ganesha dan masyarakat setempat. Kegiatan ini juga memperkuat nilai-nilai pendidikan karakter yang berlandaskan akhlak luhur yang relevan bagi generasi muda.

**Kata Kunci:** Isra Mi'raj, Akhlak Mulia, Bakti Sosial, Pengabdian kepada Masyarakat

## PENDAHULUAN

Pembangunan karakter yang berlandaskan akhlak mulia merupakan aspek penting dalam membentuk masyarakat yang sejahtera dan beradab (Azzahra et al., 2024). Dalam konteks masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam, ajaran Rasulullah Muhammad SAW menjadi sumber nilai moral yang sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari (Khasanah et al., 2019). Salah satu peristiwa penting yang mengandung banyak pelajaran moral dan spiritual adalah Isra Mi'raj, yang diperingati oleh umat Islam setiap tahunnya. Isra Mi'raj tidak hanya mengajarkan tentang kewajiban ibadah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai akhlak mulia seperti kejujuran, kesabaran, kepedulian sosial, dan tanggung jawab terhadap sesama manusia (Tohopi, 2012)

Di era modern saat ini, tantangan moral semakin kompleks. Kemajuan teknologi dan globalisasi membawa perubahan sosial yang signifikan, namun tidak selalu diiringi dengan peningkatan kualitas moral dan spiritual masyarakat (Saefullah et al., 2023). Banyak terjadi degradasi moral, seperti rendahnya rasa kepedulian sosial, meningkatnya individualisme, serta maraknya perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama dan budaya lokal (Muhibi & Arifin, 2023). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengembalikan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat (Suharsono, 2021).

Dalam upaya membangun generasi berakhlak mulia, dunia pendidikan memiliki peran yang sangat strategis. Perguruan tinggi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan moralitas dituntut untuk berkontribusi dalam membentuk karakter mahasiswa dan masyarakat. Salah satu bentuk nyata dari peran perguruan tinggi dalam pengembangan moral masyarakat adalah melalui kegiatan pengabdian masyarakat, seperti bakti sosial yang dilaksanakan dalam rangka memperingati Isra Mi'raj. Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bagian dari Tridarma Perguruan Tinggi yang wajib dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa (Pardian et al., 2024).

Peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW merupakan momentum yang sangat tepat untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia. Dalam peristiwa ini, Rasulullah menerima perintah shalat yang menjadi ibadah pokok dalam Islam. Shalat bukan hanya bentuk komunikasi hamba dengan Tuhan, tetapi juga sarana pembentukan akhlak dan moral. Dalam sebuah hadis, Rasulullah SAW bersabda: *"Sesungguhnya shalat dapat mencegah dari perbuatan keji dan mungkar"* (QS. Al-Ankabut: 45). Dengan demikian, shalat yang dilakukan dengan benar akan membentuk kepribadian seseorang menjadi lebih baik, penuh kasih sayang, dan peduli terhadap sesama (Zahra, 2024).

Dalam perspektif pendidikan, kegiatan seperti ini memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa untuk belajar langsung dari masyarakat. Menurut teori pembelajaran kontekstual, pengalaman belajar yang melibatkan dunia nyata akan lebih efektif dalam membentuk karakter dan sikap mahasiswa (Muhibi & Arifin, 2023). Oleh karena itu, kegiatan ini mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan aksi sosial sangat penting dalam membangun generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan peduli terhadap sesama (L. Lestari et al., 2020).

Kegiatan bakti sosial dalam rangka memperingati Isra Mi'raj ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam membangun kesadaran kolektif masyarakat akan pentingnya akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dengan meneladani akhlak Rasulullah SAW, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kualitas kehidupan mereka, baik dari segi spiritual, sosial, maupun ekonomi. Sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Khaldun, seorang sejarawan dan sosiolog Muslim, bahwa peradaban yang maju adalah peradaban yang dibangun di atas dasar moralitas yang kuat (Palpialy & Makanuay, 2021). Maka dari itu, membangun generasi berakhlak mulia merupakan langkah strategis dalam mewujudkan masyarakat yang sejahtera, adil, dan beradab.

Dalam mengembangkan program pembangunan akhlak mulia melalui peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW, sejumlah studi terdahulu telah memberikan kontribusi penting. Sebuah penelitian oleh (Ilham et al., 2024) menekankan pentingnya menghidupkan kembali kegiatan keagamaan untuk menumbuhkan akhlak mulia pada generasi muda, terutama remaja masjid dan anak-anak TPQ. (Ida, 2021) berpendapat, hikmah peristiwa Isra Mi'raj sebagai pondasi keteguhan tauhid dalam sanubari dan perilaku masyarakat. Kegiatan ini bertujuan meneguhkan pondasi ketauhidan anak-anak didik melalui peringatan Isra

Mi'raj. Pelaksanaan kegiatan melibatkan orang tua santri untuk mempererat hubungan dan kerjasama dalam pendidikan agama. Keterlibatan keluarga dalam kegiatan keagamaan dapat meningkatkan pemahaman spiritual anak-anak secara signifikan.

Sementara itu, studi yang dilakukan oleh Kurniawan (2019) di Masjid Nurul Hidayah Lubuk Linggau mencatat pentingnya refleksi kisah Isra Mi'raj dalam pendidikan dan masyarakat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat dalam bidang pendidikan dan kemasyarakatan melalui refleksi peristiwa Isra Mi'raj. Namun, studi ini menemukan bahwa minat remaja untuk menghidupkan masjid melalui kegiatan islami masih kurang, sehingga diperlukan upaya peningkatan partisipasi mereka.

Penelitian lainnya dari (Basyit et al., 2025) membahas pengabdian masyarakat berupa pendampingan kegiatan keagamaan berbasis tauhid. Tujuan dari program ini adalah memberikan bimbingan mengaji, membaca Iqra, dan Al-Qur'an kepada masyarakat. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan anak-anak dan remaja. Hal ini menunjukkan pentingnya pendampingan yang berkelanjutan dalam memperkuat pendidikan keagamaan.

Lalu penelitian yang dilakukan (Aprilianti et al., 2024) membahas penyuluhan keagamaan bagi mahasiswa pada peringatan Isra Mi'raj di masa pandemi Covid-19. Penyuluhan keagamaan efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kecintaan mahasiswa terhadap ajaran Islam, meskipun dilaksanakan dalam keterbatasan akibat pandemi.

Meskipun berbagai program pengabdian masyarakat telah dilaksanakan dengan fokus pada peningkatan akhlak dan pemahaman keagamaan melalui peringatan Isra Mi'raj, terdapat beberapa celah atau gap yang perlu diperhatikan. Salah satu gap yang ditemukan adalah kurangnya keterlibatan mahasiswa dalam program pengabdian masyarakat. Beberapa studi lebih berfokus pada masyarakat umum atau remaja masjid tanpa melibatkan mahasiswa sebagai agen perubahan. Padahal, keterlibatan mahasiswa dapat memberikan dampak positif dalam pengembangan karakter dan kepedulian sosial mereka.

Selain itu, integrasi nilai akhlak dalam kegiatan sosial juga masih menjadi tantangan. Sebagian besar kegiatan berfokus pada aspek ritual keagamaan tanpa mengintegrasikan nilai-nilai akhlak mulia dalam aksi sosial nyata, seperti bakti sosial yang dapat langsung dirasakan manfaatnya oleh masyarakat (H. Lestari & Rinaldi, 2024). Hal ini menunjukkan

perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat.

Gap lainnya adalah kurangnya evaluasi dampak jangka panjang dari kegiatan pengabdian masyarakat. Banyak program yang tidak dilengkapi dengan mekanisme evaluasi yang memadai untuk mengukur perubahan perilaku dan peningkatan akhlak peserta. Dengan memahami celah-celah tersebut, program pengabdian masyarakat dapat dirancang lebih komprehensif, melibatkan berbagai pemangku kepentingan, dan dilengkapi dengan mekanisme evaluasi yang baik untuk memastikan tercapainya tujuan pembangunan generasi berakhlak mulia.

Kelurahan Pisangan, sebagai salah satu wilayah urban di Kecamatan Ciputat Timur Kota Tangerang Selatan, juga menghadapi berbagai permasalahan sosial yang membutuhkan perhatian serius. Meskipun memiliki komunitas keagamaan yang aktif, seperti majelis taklim dan masjid-masjid yang tersebar di wilayah tersebut, masyarakat masih dihadapkan pada tantangan sosial seperti kemiskinan, pengangguran, dan rendahnya kesadaran akan pentingnya solidaritas sosial. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2023), Kota Tangerang Selatan memiliki tingkat ketimpangan sosial yang cukup tinggi dibandingkan dengan wilayah lainnya di Banten. Oleh karena itu, kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan oleh STIE Ganesha dalam rangka memperingati Isra Mi'raj di Kelurahan Pisangan sangat relevan dalam membantu mengatasi masalah sosial yang ada.

Program bakti sosial yang direncanakan dalam kegiatan ini bertujuan untuk membagikan 1.000 kupon bantuan sembako kepada masyarakat yang membutuhkan, terutama jamaah dari majelis taklim di Kelurahan Pisangan. Kegiatan ini tidak hanya sekadar memberikan bantuan material, tetapi juga bertujuan untuk menanamkan nilai kepedulian sosial dan solidaritas di kalangan mahasiswa, dosen, dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang mengutamakan pentingnya tolong-menolong dalam kebaikan, sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an: *"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan"* (QS. Al-Maidah: 2).

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan tercipta sinergi antara perguruan tinggi, masyarakat, dan pemerintah dalam membangun masyarakat yang berakhlak mulia (Nindiawati et al., 2024). Selain itu, kegiatan ini juga diharapkan dapat

memperkuat hubungan antara STIE Ganesha dengan komunitas lokal, serta meningkatkan kesadaran mahasiswa akan pentingnya pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari pembelajaran yang holistik.

## **METODE KEGIATAN**

Kegiatan bakti sosial ini dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 5 dan 12 Januari 2025 oleh tim pelaksana yang terdiri dari 15 dosen dan 10 mahasiswa dari STIE Ganesha, bekerja sama dengan Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kelurahan Pisangan Kecamatan Ciputat Timur dan Dewan Kemakmuran Masjid Baiturrahman. Metode pelaksanaan kegiatan bakti sosial ini dibagi menjadi beberapa tahapan utama yang terstruktur dengan baik untuk memastikan kegiatan berjalan lancar dan mencapai hasil yang diharapkan. Berikut adalah penjelasan detail dari setiap tahapan:

### **1. Tahap Perencanaan dan Identifikasi (5 Januari 2025)**

Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat di Kelurahan Pisangan. Proses identifikasi dilakukan melalui diskusi dengan tokoh masyarakat, ketua majelis taklim, dan pihak Dewan Masjid Indonesia (DMI) untuk menentukan jumlah penerima manfaat serta jenis bantuan yang akan diberikan. Selain itu, tim juga menyusun rencana pelaksanaan kegiatan, termasuk pengaturan jadwal, lokasi, dan logistik yang dibutuhkan.

Kegiatan yang dilakukan :

- Survey dan identifikasi kebutuhan masyarakat.
- Koordinasi dengan Dewan Masjid Indonesia (DMI).
- Penyusunan daftar penerima manfaat.
- Penyediaan bahan bantuan beras 5 kg.

### **2. Tahap Peringatan Isra Mi'raj (12 Januari 2025)**

Tahap kedua adalah pelaksanaan peringatan Isra Mi'raj yang diisi dengan kegiatan tausiyah yang dibawakan oleh penceramah Ust Tile (Yuyun Chandra). Acara ini bertujuan memperdalam pemahaman masyarakat tentang akhlak mulia yang diajarkan Rasulullah SAW. Tausiyah disampaikan oleh penceramah yang diundang khusus untuk memberikan

pesan moral tentang pentingnya meneladani akhlak Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran spiritual masyarakat.

Kegiatan yang dilakukan:

- Pembukaan acara peringatan Isra Mi'raj.
- Penyampaian tausiyah oleh penceramah.
- Diskusi interaktif dengan masyarakat terkait tema akhlak mulia.

### 3. Tahap Pembagian Kupon Bantuan

Pada tahap ini, tim pelaksana mendistribusikan kupon bantuan kepada masyarakat yang telah terdaftar sebagai penerima manfaat. Kupon ini berfungsi sebagai bukti bahwa mereka berhak menerima bantuan sembako yang akan dibagikan pada tahap selanjutnya. Proses pembagian kupon dilakukan secara tertib dengan melibatkan tokoh masyarakat setempat untuk memastikan bantuan tepat sasaran.

Kegiatan yang dilakukan:

- Pencetakan dan distribusi kupon bantuan.
- Verifikasi data penerima manfaat.
- Koordinasi dengan panitia lokal untuk pembagian kupon.

### 4. Tahap Distribusi Bantuan Beras 5 kg

Tahap terakhir adalah pendistribusian bantuan sembako kepada masyarakat penerima manfaat. Proses ini dilakukan secara langsung di lokasi yang telah ditentukan dengan mematuhi protokol kesehatan. Tim pelaksana memastikan bahwa setiap penerima bantuan membawa kupon yang telah diberikan sebelumnya. Distribusi dilakukan dengan tertib untuk menghindari kerumunan dan memastikan bantuan sampai kepada yang berhak.

Kegiatan yang dilakukan:

- Persiapan logistik bantuan beras.
- Penyerahan bantuan kepada masyarakat penerima.
- Dokumentasi dan evaluasi kegiatan.

Berikut adalah diagram alir dari tahapan pelaksanaan kegiatan bakti sosial :



Gambar 1. Diagram Alir Metode Kegiatan

Hari/Tanggal	Tahapan	Deskripsi	Kegiatan Yang Dilakukan
5 Januari 2024	Perencanaan dan Identifikasi	Tim pelaksana melakukan identifikasi kebutuhan masyarakat dan berkoordinasi dengan tokoh masyarakat serta DMI.	Survey kebutuhan masyarakat- Koordinasi dengan DMI- Penyusunan daftar penerima manfaat- Penyediaan bahan bantuan
12 Januari 2024	Peringatan Isra Mi'raj	Pelaksanaan peringatan Isra Mi'raj dengan kegiatan tausiyah untuk memperdalam pemahaman masyarakat tentang akhlak mulia.	Pembukaan acara- Tausiyah oleh penceramah- Diskusi interaktif
	Pembagian Kupon Bantuan	Distribusi kupon kepada penerima manfaat sebagai bukti untuk mendapatkan bantuan sembako.	Pencetakan dan distribusi kupon- Verifikasi data penerima manfaat- Koordinasi pembagian kupon
	Distribusi Bantuan Sembako	Penyerahan bantuan sembako kepada masyarakat penerima manfaat secara langsung di lokasi yang telah ditentukan.	Persiapan logistik bantuan sembako- Penyerahan bantuan- Dokumentasi dan evaluasi

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Pengabdian Masyarakat

## PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan bakti sosial dalam rangka peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW memberikan berbagai dampak yang dirasakan oleh masyarakat Kelurahan Pisangan, serta oleh para dosen dan mahasiswa STIE Ganesha yang terlibat. Dampak tersebut dapat dikategorikan menjadi dampak positif dan negatif yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat dan pelaksana kegiatan.

Kegiatan ini memberikan dampak positif yang signifikan terutama dalam meningkatkan rasa kepedulian sosial di kalangan masyarakat dan mahasiswa. Bagi masyarakat penerima manfaat, bantuan sembako yang didistribusikan memberikan solusi praktis dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Sebanyak 1.000 kupon bantuan yang dibagikan membantu meringankan beban ekonomi keluarga, terutama bagi masyarakat dengan kondisi ekonomi rendah. Selain itu, melalui tausiyah yang disampaikan dalam peringatan Isra Mi'raj, masyarakat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya meneladani akhlak Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku yang lebih positif, seperti mempererat hubungan antarwarga, meningkatkan solidaritas sosial, dan memperkuat nilai-nilai moral dalam komunitas.

Bagi mahasiswa dan dosen yang terlibat, kegiatan ini memberikan pengalaman berharga dalam berinteraksi langsung dengan masyarakat. Mahasiswa belajar memahami realitas sosial dan mengasah empati serta kemampuan komunikasi mereka. Kegiatan ini juga memperkuat peran perguruan tinggi sebagai agen perubahan sosial yang aktif dalam membantu menyelesaikan permasalahan di masyarakat. Dengan terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat, mahasiswa tidak hanya mendapatkan wawasan akademik, tetapi juga meningkatkan kesadaran akan pentingnya berkontribusi untuk kepentingan bersama.

Di sisi lain, beberapa dampak negatif juga muncul dalam pelaksanaan kegiatan ini. Salah satu tantangan utama adalah potensi kerumunan dan kurangnya pengendalian antrian selama distribusi bantuan sembako. Jika tidak diatur dengan baik, hal ini dapat menyebabkan ketidaktertiban dan ketidaknyamanan bagi masyarakat yang hadir. Selain itu, dalam beberapa kasus, pembagian bantuan dapat memunculkan kecemburuan sosial di antara masyarakat yang tidak menerima bantuan, terutama jika ada warga yang merasa lebih layak mendapatkan bantuan tetapi tidak terdaftar sebagai penerima.

Bagi mahasiswa yang terlibat, tantangan lain yang muncul adalah manajemen waktu. Mengingat banyak dari mereka memiliki tanggung jawab akademik yang padat, keterlibatan dalam kegiatan pengabdian masyarakat membutuhkan pengelolaan waktu yang baik agar tidak mengganggu aktivitas perkuliahan. Selain itu, terdapat kemungkinan bahwa mahasiswa yang belum terbiasa dengan kegiatan sosial dapat merasa canggung atau kesulitan dalam berkomunikasi dengan masyarakat setempat.

Pihak-pihak yang merasakan dampak dari kegiatan ini meliputi: 1) Masyarakat, mendapatkan bantuan sembako yang membantu meringankan kebutuhan ekonomi dan memperoleh wawasan moral dari tausiyah yang disampaikan. 2) Mahasiswa STIE Ganesha, mengasah kemampuan sosial, empati, dan kesadaran akan pentingnya berkontribusi dalam kegiatan sosial. 3) Dosen STIE Ganesha, menguatkan peran sebagai pendidik yang aktif dalam memberikan kontribusi positif kepada masyarakat melalui pengabdian. Dan 4) Tokoh masyarakat dan panitia local, memperkuat hubungan dengan pihak perguruan tinggi dan memperkuat solidaritas di lingkungan komunitas.



Gambar 1. Rapat Persiapan Teknis Pengurus DMI Kelurahan Pisangan Dan Dosen STIE Ganesha

Kegiatan ini memberikan dampak positif yang lebih besar dibandingkan dampak negatifnya. Namun, untuk meminimalisir dampak negatif, diperlukan perencanaan dan

pengelolaan yang lebih baik, terutama dalam aspek distribusi bantuan agar kegiatan dapat berjalan lebih tertib dan efektif. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dan meningkatkan kontribusi perguruan tinggi dalam membangun generasi berakhlak mulia.

Kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan oleh STIE Ganesha dalam rangka peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW menghasilkan beberapa temuan yang menunjukkan dampak signifikan terhadap masyarakat Kelurahan Pisangan dan para pelaksana kegiatan. Temuan ini mencakup aspek sosial, spiritual, dan pendidikan, serta memperkuat relevansi antara teori pengabdian masyarakat dan implementasi di lapangan.

### **1. Peningkatan Kepedulian Sosial dan Solidaritas di Masyarakat**

Salah satu temuan utama dari kegiatan ini adalah adanya peningkatan kepedulian sosial dan solidaritas di masyarakat. Pembagian 1.000 kupon bantuan sembako telah memberikan dampak langsung dalam meringankan beban ekonomi masyarakat yang membutuhkan. Sebagian besar penerima manfaat adalah keluarga dari kalangan ekonomi menengah ke bawah yang terdampak oleh kenaikan harga kebutuhan pokok. Kegiatan ini tidak hanya memberikan bantuan material, tetapi juga memperkuat hubungan sosial di antara warga yang turut serta dalam acara peringatan Isra Mi'raj (Sari et al., 2024). Temuan ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh (Subiyantoro et al., 2021) yang menunjukkan bahwa program pengabdian masyarakat berbasis keagamaan dapat memperkuat solidaritas sosial dan membangun rasa kebersamaan di komunitas lokal. Dalam konteks Kelurahan Pisangan, masyarakat yang sebelumnya kurang terlibat dalam kegiatan sosial menjadi lebih aktif dan terlibat dalam program-program yang bersifat kolektif.

### **2. Peningkatan Pemahaman Nilai-nilai Akhlak Mulia**

Kegiatan tausiyah dalam peringatan Isra Mi'raj memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman masyarakat tentang pentingnya meneladani akhlak Rasulullah SAW. Berdasarkan wawancara dengan beberapa peserta, mereka merasa mendapatkan motivasi untuk lebih menerapkan nilai-nilai akhlak mulia, seperti kejujuran, kesabaran, dan kepedulian terhadap sesama, dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan pemahaman ini penting untuk membentuk perilaku positif di masyarakat. Penemuan ini

mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Imtinan et al., 2022), yang menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan seperti peringatan Isra Mi'raj dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kesadaran spiritual dan moral masyarakat. Dalam kegiatan ini, masyarakat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya akhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat.

### 3. Perubahan Perilaku Mahasiswa STIE Ganesha

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif dalam membentuk karakter dan meningkatkan empati mereka terhadap kondisi sosial masyarakat. Mahasiswa yang sebelumnya kurang memiliki pengalaman dalam berinteraksi dengan masyarakat secara langsung, belajar bagaimana berkomunikasi dengan berbagai lapisan masyarakat dan memahami kebutuhan mereka (Fitria et al., 2024). Studi oleh (Darul, 2025) menunjukkan bahwa pengalaman langsung di lapangan dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap realitas sosial dan membentuk keterampilan sosial yang lebih baik. Hal ini juga diamini oleh (Fajri et al., 2024), yang menyebutkan bahwa pengabdian masyarakat dapat menjadi sarana efektif untuk mengasah empati dan keterampilan interpersonal mahasiswa. Dalam kegiatan ini, mahasiswa STIE Ganesha tidak hanya terlibat dalam proses pembagian bantuan, tetapi juga dalam identifikasi kebutuhan masyarakat dan penyusunan rencana kegiatan, yang memperkaya pengalaman mereka

### 4. Tantangan dalam Distribusi Bantuan

Meskipun kegiatan ini memberikan banyak manfaat, ada beberapa tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan. Salah satu tantangan utama adalah pengendalian kerumunan saat distribusi bantuan sembako. Meskipun kupon telah dibagikan sebelumnya untuk mengurangi antrean, beberapa masyarakat yang tidak terdaftar sebagai penerima manfaat tetap datang ke lokasi kegiatan dengan harapan mendapatkan bantuan. Hal ini menyebabkan adanya ketidaktertiban dan membutuhkan upaya ekstra dari panitia untuk mengatur situasi. Temuan ini menunjukkan perlunya perbaikan dalam sistem distribusi bantuan di masa depan. Studi oleh (Wati & Gularso, 2022) menunjukkan bahwa distribusi bantuan sosial yang tidak terorganisir dengan baik dapat menyebabkan kecemburuan sosial dan ketidakpuasan di masyarakat. Oleh karena itu,

dalam kegiatan pengabdian berikutnya, penting untuk memperkuat koordinasi dengan panitia lokal dan memastikan bahwa distribusi bantuan dilakukan dengan lebih tertib dan efisien.

#### Dampak Berkelanjutan terhadap Masyarakat

Salah satu dampak positif yang diharapkan dari kegiatan ini adalah terciptanya efek berkelanjutan dalam meningkatkan solidaritas dan kesadaran sosial masyarakat. Beberapa tokoh masyarakat menyampaikan bahwa kegiatan ini telah memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam menyelenggarakan kegiatan sosial di lingkungan mereka. Mereka melihat bahwa keterlibatan perguruan tinggi dalam program pengabdian masyarakat dapat menjadi contoh yang baik bagi komunitas lokal untuk mengorganisasi kegiatan serupa di masa depan. Penemuan ini mendukung temuan dari penelitian (Subiyantoro et al., 2021), yang menunjukkan bahwa keterlibatan perguruan tinggi dalam pengabdian masyarakat dapat menciptakan dampak jangka panjang yang positif di komunitas lokal. Dalam konteks Kelurahan Pisangan, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi awal dari kerja sama yang lebih erat antara masyarakat, pemerintah setempat, dan perguruan tinggi dalam mengatasi masalah sosial yang ada.

#### Evaluasi dan Implikasi Kegiatan

Kegiatan bakti sosial ini memberikan dampak positif yang signifikan, baik bagi masyarakat penerima manfaat maupun bagi dosen dan mahasiswa yang terlibat. Namun, ada beberapa area yang perlu diperbaiki, terutama dalam aspek manajemen distribusi bantuan dan pengelolaan kerumunan. Implikasi dari kegiatan ini adalah pentingnya memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, masyarakat, dan pemerintah dalam menyelenggarakan program pengabdian masyarakat yang berkelanjutan. Dalam perspektif pendidikan, kegiatan ini memberikan pengalaman belajar yang kontekstual bagi mahasiswa, yang sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual dari (Akhmad, 2024). Pengalaman langsung di lapangan memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, empati, dan pemahaman yang lebih baik tentang realitas sosial di sekitar mereka. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek, tetapi juga berpotensi menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan dalam kehidupan masyarakat dan membentuk generasi muda yang berakhlak mulia.



Gambar 2. Banner Tabligh Akbar Isra Miraj Nabi Muhammad SAW

Keberhasilan program bakti sosial yang dilaksanakan oleh STIE Ganesha dalam rangka peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW dapat diukur melalui beberapa indikator, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Indikator ini mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan dampak dari kegiatan tersebut terhadap masyarakat serta pihak yang terlibat (H. Lestari & Rinaldi, 2024).

Indikator kualitatif keberhasilan program ini dapat dilihat dari perubahan sikap, pemahaman, dan keterlibatan masyarakat serta mahasiswa sebelum dan sesudah kegiatan. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar masyarakat Kelurahan Pisangan mungkin memiliki pemahaman yang terbatas tentang pentingnya meneladani akhlak Rasulullah SAW dalam kehidupan sehari-hari. Setelah kegiatan, terjadi peningkatan pemahaman spiritual masyarakat yang ditunjukkan melalui antusiasme mereka dalam mengikuti tausiyah dan diskusi yang diadakan selama peringatan Isra Mi'raj.

Perubahan sikap masyarakat juga menjadi indikator penting. Sebelum program ini, kepedulian sosial di komunitas mungkin masih rendah. Namun, setelah program bakti sosial dilaksanakan, terlihat adanya peningkatan solidaritas sosial dan rasa kebersamaan di antara warga. Beberapa tokoh masyarakat melaporkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi untuk mengadakan kegiatan sosial lainnya di masa mendatang. Selain itu, mahasiswa yang terlibat dalam program ini menunjukkan peningkatan empati dan kemampuan komunikasi mereka, yang merupakan hasil dari interaksi langsung dengan masyarakat.

Dari sisi kuantitatif, indikator keberhasilan program ini dapat diukur melalui beberapa data yang terkumpul selama kegiatan. Salah satu indikator utama adalah jumlah penerima manfaat

yang mencapai target 1.000 kupon bantuan sembako. Jumlah ini menunjukkan bahwa program berhasil menjangkau banyak masyarakat yang membutuhkan bantuan.



Gambar 3 dan 4. Ketua STIE Ganesha dan Perwakilan Dosen Memberikan Sambutan

Selain itu, kehadiran masyarakat dalam acara peringatan Isra Mi'raj menjadi indikator kuantitatif lainnya. Berdasarkan data yang tercatat, sekitar 250 perwakilan dari berbagai majelis taklim di Kelurahan Pisangan hadir dalam kegiatan tersebut. Jumlah ini menunjukkan bahwa program mendapatkan perhatian dan partisipasi yang signifikan dari masyarakat setempat.

Indikator kuantitatif lainnya adalah jumlah mahasiswa dan dosen yang terlibat dalam kegiatan. Sebanyak 10 dosen dan 10 mahasiswa turut serta dalam program ini, yang menunjukkan komitmen perguruan tinggi dalam melaksanakan Tridarma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian masyarakat. Jumlah peserta yang aktif berkontribusi dalam program ini menjadi salah satu ukuran keberhasilan dari sisi internal institusi.

Sebelum kegiatan dilakukan, masyarakat mungkin mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, terutama bagi mereka yang berada dalam kondisi ekonomi yang kurang stabil. Setelah kegiatan bakti sosial, penerima manfaat merasa terbantu dengan bantuan sembako yang diberikan. Dampak positif ini menunjukkan bahwa program berhasil memberikan solusi praktis untuk mengurangi beban ekonomi masyarakat.

Di sisi lain, mahasiswa yang terlibat dalam program ini sebelumnya mungkin belum memiliki pengalaman langsung dalam kegiatan sosial. Setelah kegiatan selesai, mereka menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Pengalaman ini akan memberikan nilai tambah bagi mahasiswa dalam pembentukan karakter dan pengembangan empati mereka.

Indikator keberhasilan program ini terlihat dari perubahan positif yang terjadi di masyarakat dan di kalangan mahasiswa serta dosen. Keberhasilan ini tidak hanya diukur dari jumlah bantuan yang diberikan, tetapi juga dari perubahan sikap, peningkatan solidaritas sosial, dan pengalaman belajar yang diperoleh dari kegiatan ini.

Keberhasilan program bakti sosial yang dilaksanakan oleh STIE Ganesha dalam rangka peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW dapat diukur melalui beberapa indikator, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Berikut adalah tabel komparasi indikator keberhasilan sebelum dan sesudah kegiatan :

Tabel 2. Indikator Keberhasilan Pelatihan

<b>Kategori</b>	<b>Indikator Sebelum Kegiatan</b>	<b>Indikator Setelah Kegiatan</b>	<b>Metode Pengukuran</b>
<b>Kepedulian Sosial</b>	Kepedulian sosial di masyarakat masih rendah.	Solidaritas dan rasa kebersamaan di masyarakat meningkat.	Observasi langsung selama kegiatan, wawancara dengan tokoh masyarakat, dan survei kepuasan masyarakat.
<b>Pemahaman Akhlak</b>	Pemahaman masyarakat tentang akhlak mulia masih terbatas.	Pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai akhlak mulia meningkat melalui tausiyah.	Kuesioner pre-test dan post-test kepada peserta tausiyah untuk mengukur perubahan pemahaman tentang nilai-nilai akhlak mulia.
<b>Ekonomi Masyarakat</b>	Masyarakat mengalami	Penerima manfaat merasa terbantu dengan bantuan	Wawancara dengan penerima manfaat dan

	kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokok.	sembako yang diberikan.	pemantauan penggunaan bantuan sembako.
<b>Partisipasi Mahasiswa</b>	Mahasiswa belum memiliki pengalaman dalam kegiatan sosial langsung.	Mahasiswa menunjukkan peningkatan empati dan kemampuan berinteraksi dengan masyarakat.	Dokumentasi kehadiran mahasiswa dalam setiap tahapan kegiatan dan refleksi tertulis dari mahasiswa tentang pengalaman mereka.
<b>Jumlah Penerima Manfaat</b>	Belum ada program bantuan yang menjangkau seluruh masyarakat.	Sebanyak 1.000 kupon bantuan sembako berhasil didistribusikan kepada penerima manfaat.	Pencatatan jumlah kupon yang didistribusikan dan jumlah penerima yang hadir pada hari distribusi bantuan.
<b>Jumlah Peserta Kegiatan</b>	Partisipasi masyarakat dalam acara sosial terbatas.	Sebanyak 250 perwakilan majelis taklim hadir dalam kegiatan peringatan Isra Mi'raj.	Pencatatan jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan peringatan Isra Mi'raj, termasuk perwakilan majelis taklim.
<b>Pengalaman Mahasiswa</b>	Mahasiswa cenderung fokus pada kegiatan akademik di kampus.	Mahasiswa mendapatkan pengalaman baru yang memperkaya wawasan sosial mereka.	Wawancara dan survei terhadap mahasiswa setelah kegiatan untuk mengukur perubahan dalam wawasan

---

			sosial dan kemampuan komunikasi mereka.
--	--	--	---

---

Kami melakukan evaluasi terhadap kegiatan ini secara simultan, evaluasi berkelanjutan merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa dampak positif dari program bakti sosial dalam rangka peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW dapat terus dirasakan oleh masyarakat Kelurahan Pisangan dan pihak-pihak yang terlibat. Evaluasi ini dilakukan dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk masyarakat penerima manfaat, mahasiswa, dosen, serta tokoh masyarakat setempat. Langkah pertama dalam evaluasi berkelanjutan adalah monitoring pasca-kegiatan yang bertujuan untuk memastikan bahwa bantuan yang diberikan telah digunakan sesuai kebutuhan masyarakat. Monitoring dilakukan melalui kunjungan lapangan, wawancara dengan penerima manfaat, serta observasi langsung terhadap perubahan yang terjadi di masyarakat. Fokus dari monitoring ini adalah melihat apakah bantuan sembako memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat dan apakah nilai-nilai akhlak mulia yang diajarkan dalam tausiyah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain monitoring, survei kepuasan juga dilakukan untuk mengukur tingkat kepuasan masyarakat terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Survei ini mencakup pertanyaan mengenai efektivitas program, kualitas bantuan yang diberikan, serta dampak tausiyah terhadap pemahaman spiritual masyarakat. Umpan balik yang diberikan oleh masyarakat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki program di masa mendatang agar lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Survei ini juga menjadi salah satu indikator keberhasilan kegiatan, dengan mengukur seberapa besar perubahan yang dirasakan oleh masyarakat setelah mengikuti program bakti sosial.

Setelah kegiatan selesai, tim pelaksana yang terdiri dari dosen dan mahasiswa melakukan refleksi dan evaluasi internal. Kegiatan ini dilakukan untuk menilai kekuatan dan kelemahan dari program yang telah dilaksanakan. Evaluasi internal dilakukan melalui diskusi kelompok, analisis dokumen, dan penyusunan laporan evaluasi. Hasil refleksi ini digunakan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, seperti manajemen distribusi bantuan dan pendekatan komunikasi dengan masyarakat. Evaluasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan program di masa yang akan datang dan memastikan bahwa pengalaman yang diperoleh selama kegiatan dapat menjadi pelajaran berharga.



Gambar 5. Pose Bersama Peserta Dosen STIE Ganesha Usai Kegiatan Tausiyah Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW

Langkah selanjutnya dalam evaluasi berkelanjutan adalah pelaporan dan dokumentasi. Seluruh proses evaluasi didokumentasikan dalam bentuk laporan tertulis yang mencakup temuan hasil monitoring, survei kepuasan, dan refleksi internal. Laporan ini disusun untuk keperluan internal perguruan tinggi serta disampaikan kepada pihak-pihak terkait, seperti Dewan Masjid Indonesia (DMI) dan pemerintah setempat. Dokumentasi yang baik memastikan bahwa pelajaran dari program ini dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya. Laporan ini juga berfungsi sebagai alat untuk mengukur pencapaian program secara objektif.

Berdasarkan hasil evaluasi, tim pelaksana menyusun rencana tindak lanjut untuk memperkuat dampak dari program ini. Rencana tindak lanjut mencakup kegiatan lanjutan, seperti program pembinaan masyarakat, pengadaan pelatihan kewirausahaan berbasis nilai-nilai Islam, serta peningkatan kolaborasi dengan tokoh masyarakat dan instansi terkait. Tindak lanjut ini bertujuan untuk memastikan bahwa dampak positif dari program terus berlanjut dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.



Gambar 6. Distribusi beras kepada anggota Majelis Ta'lim Usai Kegiatan

Pemantauan jangka panjang juga dilakukan untuk melihat efek berkelanjutan dari program ini dalam kehidupan masyarakat. Tim pelaksana akan melakukan kunjungan berkala ke Kelurahan Pisangan untuk melihat apakah nilai-nilai akhlak mulia yang diajarkan dalam tausiyah masih diterapkan oleh masyarakat. Selain itu, pemantauan ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah masyarakat tetap aktif dalam kegiatan sosial yang diinisiasi oleh mereka sendiri. Dengan pemantauan jangka panjang, diharapkan program ini dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam membangun masyarakat yang lebih peduli dan berakhlak mulia.

Secara keseluruhan, evaluasi berkelanjutan adalah kunci untuk memastikan bahwa program pengabdian masyarakat tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat. Dengan melakukan monitoring, survei kepuasan, refleksi internal, pelaporan, rencana tindak lanjut, dan pemantauan jangka panjang, STIE Ganesha dapat memastikan bahwa nilai-nilai akhlak mulia terus ditanamkan di masyarakat dan memperkuat peran perguruan tinggi sebagai agen perubahan sosial.

## **PENUTUP**

Program bakti sosial yang dilaksanakan oleh STIE Ganesha dalam rangka peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat Kelurahan Pisangan serta mahasiswa dan dosen yang terlibat. Kegiatan ini berhasil meningkatkan kepedulian sosial, memperkuat solidaritas masyarakat, serta memperdalam pemahaman tentang akhlak mulia yang diajarkan Rasulullah SAW.

Pembagian 1.000 kupon bantuan sembako membantu meringankan beban ekonomi masyarakat yang membutuhkan, dan tausiyah yang disampaikan berhasil menanamkan nilai-nilai moral yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Bagi mahasiswa, kegiatan ini memberikan pengalaman langsung yang memperkaya wawasan sosial dan membentuk karakter empati yang lebih baik. Namun, tantangan dalam pengelolaan distribusi bantuan perlu diperhatikan agar kegiatan serupa di masa mendatang dapat berjalan lebih tertib dan efektif. Sebagai rekomendasi, perguruan tinggi diharapkan terus mengadakan program pengabdian masyarakat yang berkelanjutan dan berfokus pada pembangunan karakter serta pemberdayaan masyarakat. Perlu dilakukan evaluasi yang komprehensif dan tindak lanjut berupa program pembinaan masyarakat untuk memastikan dampak jangka panjang dari kegiatan ini. Selain itu, kolaborasi dengan instansi pemerintah dan organisasi lokal perlu diperkuat untuk memperluas jangkauan program dan meningkatkan efektivitas kegiatan. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan program pengabdian masyarakat dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat dan memperkuat peran perguruan tinggi sebagai agen perubahan sosial.

### Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program bakti sosial Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ganesha dalam rangka peringatan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW. Terima kasih kepada Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kecamatan Ciputat Timur atas kerja samanya, serta kepada tokoh masyarakat dan pengurus majelis taklim di Kelurahan Pisangan yang telah membantu kelancaran kegiatan ini. Kami juga berterima kasih kepada para dosen dan mahasiswa STIE Ganesha yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, S. W. (2024). The Role of Teachers in Realizing the Golden Generation Noble Character. *International Journal of Scientific Research and Management (IJSRM)*, 12(05), Article 05. <https://doi.org/10.18535/ijssrm/v12i05.e103>
- Aprilianti, D. A., Utami, E., & Nuraeni, H. A. (2024). *Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Lingkungan dan Aktivitas Pembelajaran di SDN Batu Ampar 10 Pagi | ISLAMIKA*. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/islamika/article/view/5577>

- Azzahra, S. A., Saefullah, A., Tohiroh, T., Abas, F., Rifia, T. N. I., Zainuddin, Z., Putra, I. R., Nurhayati, N., Nurhakim, R., Hidayatullah, S., Saputri, H., & Tahang, M. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Hewan Kurban Yang Halal Dan Baik Di Masjid Baiturrahman. *Journal of Community Research & Engagement*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.60023/x3t9kw02>
- Basyit, A., Tis'ah, J. A. R. H., Fauzi, A., Anwar, K., Nasrullah, N., & Salim, A. (2025). PEMBINAAN AGAMA ISLAM DI LUAR JAM PELAJARAN SEKOLAH BERBASIS PESANTREN PADA PEMBENTUKAN AKHLAKUL KARIMAH REMAJA DI KEPULAUAN SERIBU JAKARTA. *PROFICIO*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.36728/jpf.v6i1.4427>
- Darul, M. (2025). *TRADISI NUKHUN AJANG NUJUH KHANI MASYARAKAT ADAT MARGA BADAK DALAM MENGUATKAN NILAI NILAI RELIGIUS (Studi Pada Masyarakat Adat Marga Badak Pekon Badak Kecamatan Limau Kabupaten Tanggamus)* [Diploma, UIN RADEN INTAN LAMPUNG]. <https://repository.radenintan.ac.id/36913/>
- Fajri, U., Osman, F. A. Y., & Hadji, A. A. (2024). Islamic Religious Education Learning Based on the Development of Student Morals at State Senior High School. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAIL)*, 5(4), Article 4. <https://doi.org/10.37251/jpail.v5i4.1370>
- Fitria, N. N., Mufidah, L. L. N., & Setiawati, P. (2024). Summative Assessment of Islamic Education Subject in Merdeka Curriculum. *Journal of Educational Research and Practice (JERP)*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.70376/jerp.v2i3.157>
- Ida, I. (2021). EVALUATION OF THE JUMAT TAQWA PROGRAM (JUMTAQ) TO CONSTRUCTING THE RELIGIOUS CHARACTER OF STUDENTS. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.33650/pjp.v8i2.2967>
- Ilham, I., Kaharuddin, K., Ferdiansyah, F., & Nasaruddin, N. (2024). Model of Cultivating Student's Character Through the Integration of Islamic Education. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i2.565>
- Imtinan, S. N., Diani, D. I., Anisa, P. S., Dewi, R. A., Wahyudin, D., & Caturiasari, J. (2022). Urgensi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Budaya. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i1.795>
- Khasanah, W., Umarella, S., & Lating, A. D. (2019). PERANAN REMAJA MASJID AR-RAHMAN DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER REMAJA YANG RELIGIUS DI DESA WAEKASAR KECAMATAN WAEAPO KABUPATEN BURU. *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.33477/kjim.v1i1.884>
- Lestari, H., & Rinaldi, E. A. (2024). Pengabdian Masyarakat Donor Darah dan Pemeriksaan IVA Masyarakat Peringatan Hari Bakti Dokter Indonesia ke-119 dan HUT IDI ke-72 "Berbakti Untuk Negri Mengabdikan Untuk Rakyat." *Jurnal SOLMA*, 13(1), Article 1. <https://doi.org/10.22236/solma.v13i1.14134>
- Lestari, L., Tanjung, R., Lodan, K. T., & Elfina, R. (2020). PENGABDIAN DONOR DARAH PADA MASYARAKAT "SETETES DARAH UNTUK KEMANUSIAAN DITENGAH PANDEMI COVID-19 ". *MINDA BAHARU*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.33373/jmb.v4i2.2697>
- Muhibi, A. R., & Arifin, C. W. (2023). Menciptakan Sekolah Berkarakter Guna Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Indonesia. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 3(2), 70–78. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v3i2.1436>
- Nindiawati, N., Wardani, I. K. F., Safiva, A. D., & Nurfadilla, S. B. (2024). Edukasi Tentang Perineal Hygiene Pada Remaja Putri Di Desa Tanjung Mekar Kabupaten Karawang Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2881–2887. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3287>

- Palpialy, J. V., & Makanuay, A. (2021). The Effectiveness and Efficiency of Cadets (Student) Care Patterns Implementation of Character Education in Polytechnic Flight Jayapura. *International Journal of Research and Review*, 8(4), 316–325. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20210438>
- Pardian, R., Fadli, A., Fahri, F., Saefullah, A., Tahang, M., Candra, H., Ramayanti, P. N., Arda, D. P., & Siregar, F. G. (2024). PENYUSUNAN RENCANA STRATEGIS DALAM RANGKA TRANSFORMASI STIE GANESHA MENUJU UNIVERSITAS GRAHA GANESHA. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1868–1880. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.25685>
- Saefullah, A., Fahri, F., Arda, D. P., Fadli, A., Saksana, J. C., & Moeljono, M. (2023). Sosialisasi dan penyusunan Raperda Pendidikan Dasar di Kabupaten Pesisir Selatan. *Abdimas Dewantara*, 6(1), 63–72. <https://doi.org/10.30738/ad.v6i1.14658>
- Sari, L. fitria I., Nurlaelah, S., Cahyono, D. Y. N., & Bisri, H. (2024). *Guru Penggerak: Pilar Transformasi Pendidikan Menuju Generasi Emas | Karimah Tauhid*. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/14530>
- Subiyantoro, S., Budiyanto, M., Riyanto, B., & Surahman, B. (2021). BUILDING CHARACTER OF HARDINESS THROUGH RELIGIOUSITY AND LOCAL WISDOM FOR MERCHANT MARINE CADET IN ACEH, INDONESIA. *International Journal of Educational Management and Innovation*, 2(3), Article 3. <https://doi.org/10.12928/ijemi.v2i3.4211>
- Suharsono, A. (2021). INOVASI PEMBELAJARAN AKUNTANSI DI YOUTUBE MENYONGSONG INDONESIA EMAS 2045. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 13(1), 46–59. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v13i1.1954>
- Tohopi, R. (2012). Tradisi Perayaan Isra' Mi'raj dalam Budaya Islam Lokal Masyarakat Gorontalo. *el Harakah: Jurnal Budaya Islam*, 14(1), Article 1. <https://doi.org/10.18860/el.v0i0.2192>
- Wati, N., & Gularso, D. (2022). Analysis Of The Value Of Character Education In The Fable Of The Mouse Deer and His Best Friend. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 9(2), Article 2. <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v9i2.2126>
- Zahra, G. M. (2024). *PENINGKATAN PERILAKU KEAGAMAAN MELALUI BIMBINGAN AGAMA ISLAM DI MAJELIS TAKLIM AL MUHAJIRIN PERUM TELAGASARI INDAH DESA TALAGAMULYA KABUPATEN KARAWANG* [bachelorThesis, Falkutas Dakwah Dan Komunikasi]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/82651>